

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan penyakit berbasis sanitasi lingkungan yang sampai saat ini masih menjadi permasalahan global. Sanitasi lingkungan terkait dengan penyakit yang bersumber dari lingkungan itu sendiri. Sanitasi lingkungan yang tidak bersih dapat menyebabkan berbagai macam penyakit salah satunya adalah DBD yang disebabkan oleh nyamuk *Aedes Aegypti*, dimana nyamuk tersebut dapat berkembang biak di lingkungan yang kotor (Farhandika, Wardani and Setiawan, 2018).

Kasus DBD di Indonesia, Khususnya di Sumba Timur semakin meningkat disebabkan karena beberapa masalah, antara lain daerah yang padat penduduk, kurangnya perilaku masyarakat dalam memperhatikan kebersihan lingkungan seperti tempat penampungan air yang jarang dibersihkan, menampung air hujan, tidak melakukan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) dan tidak melakukan 3M Plus (Menguras tempat penampungan air setiap hari, menutup rapat tempat – tempat penampungan air, mengubur barang bekas, plus menggunakan obat anti nyamuk dan memelihara ikan pemakan jentik nyamuk). Pengetahuan serta pemahaman masyarakat yang kurang tentang pencegahan DBD dan juga partisipasi masyarakat yang masih rendah, terlihat

dari sanitasi lingkungan yang tidak bersih dapat mempermudah pertumbuhan nyamuk *Aedes Aegypti* (Kemenkes, 2020).

Kondisi ini juga menambah angka kejadian DBD, dimana masyarakat Sumba Timur yang masih mempertahankan kebudayaan membangun rumah panggung. Dimana salah satu sisi (dibagian bawah) rumah panggung dimanfaatkan untuk memelihara hewan ternak seperti kerbau dan babi yang sering membuat kubangan air. Kubangan air tersebut tampak kotor, dan menjadi tempat perkembangbiakan jentik – jentik nyamuk yang akan tumbuh dewasa, disertai dengan lingkungan kotor yang disebabkan sisa makanan dan minuman ternak yang jarang dibersihkan (Liliweri, 2018)

World Health Organization, (WHO, 2021) menyebutkan jumlah kasus DBD meningkat diseluruh dunia. Kasus Demam Berdarah secara global yang dilaporkan dalam beberapa tahun terakhir meningkat dari 505.430 kasus di tahun 2000 menjadi 5,2 juta kasus ditahun 2021. Di Indonesia pada tahun 2021 terdapat 73.518 kasus dan terjadi peningkatan di tahun 2022 sebanyak 143.000 kasus. Saat ini pencapaian angka kejadian nasional masih mencapai 52 per 100.000 penduduk, lebih tinggi dari target yang ditetapkan pada periode sebelumnya (yaitu 49 per 100.000 penduduk) (Kemenkes RI., 2021). Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Propinsi Nusa Tenggara Timur bahwa angka kejadian DBD pada tahun 2018 berjumlah 1.599 kasus, tahun 2019 berjumlah 1.337 kasus, tahun 2020 berjumlah 3.407 kasus, tahun

2021 berjumlah 1.777 kasus dan ditahun 2022 telah terjadi peningkatan berjumlah 3.376 kasus (BPS Provinsi NTT 2022).

Berdasarkan informasi dan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan kabupaten Sumba Timur, angka kejadian DBD Sumba timur, tahun 2018 terdapat 171 kasus, pada tahun 2019 terdapat 896 kasus, tahun 2020 terdapat 167 kasus , di tahun 2021 terdapat 46 kasus, tahun 2022 terdapat 219 kasus dan ditahun 2023 terdapat 125 kasus. Angka kejadian DBD di Puskesmas Kambaniru (sebagai Puskesmas di Wilayah Kerja Kelurahan Wangga), data yang didapatkan yaitu pada tahun 2019 sebanyak 552 kasus, tahun 2020 sebanyak 96 kasus, tahun 2021 sebanyak 21 kasus, tahun 2022 sebanyak 154 kasus dan di tahun 2023 sebanyak 93 kasus. Data yang didapat dari pengelola program DBD di Puskesmas Kambaniru, jumlah kasus DBD di kelurahan Wangga di tahun 2022 sebanyak 58 kasus dan di tahun 2023 sebanyak 35 kasus.

Faktor lingkungan dan perilaku masyarakat mempengaruhi angka kejadian DBD dalam suatu wilayah. Faktor lingkungan antara lain karena kondisi geografis seperti tingkat ketinggian dari permukaan laut, peralihan musim yang berkepanjangan yang membuat jentik-jentik nyamuk *Aedes aegypti* semakin mudah untuk berkembang biak. Kondisi musim seperti angin, tingkat kelembaban udara, dan kondisi curah hujan menyebabkan timbulnya genangan-genangan air, serta kondisi kepadatan penduduk, mobilitas penduduk dan transportasi (Istiqomah, Syamsulhuda BM, 2018).

Hubungan faktor lingkungan dan perilaku dengan kejadian demam berdarah dengue (DBD) di dusun kampung baru desa Magepanda wilayah kerja Puskesmas Magepanda Kabupaten Sikka, menurut penelitian yang dilakukan (Aran, Hermasih and Pitang, 2019). Hasil penelitian menunjukkan adanya korelasi antara faktor lingkungan dan perilaku masyarakat terhadap kejadian DBD. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 90 responden yang mempunyai perilaku kurang sebanyak 57 responden (63,33%) terkena DBD, sedangkan yang mempunyai perilaku baik sebanyak 33 responden (36,66%) tidak terkena DBD. Hasil uji chi-square yang digunakan dalam uji statistik, menunjukkan adanya korelasi faktor lingkungan dan perilaku terhadap kejadian DBD.

Berdasarkan studi awal yang dilakukan melalui wawancara dengan manajemen pengelola program DBD di Puskesmas Kambaniru, diperoleh informasi bahwa masyarakat di Sumba Timur masih mempertahankan tradisi dan adat budayanya, dimana sejumlah besar masyarakat masih membangun rumah panggung yang terdiri dari 3 bagian : bagian atas tempat hasil panen, bagian tengah tempat tinggal keluarga, dan bagian bawah tempat memelihara hewan ternak. Sehingga jika dilihat dari tradisi warga Sumba Timur yang menjadikan lingkungan sekitar tempat tinggal tidak bersih dan menjadi tempat berkembangbiaknya nyamuk. Serta adanya perilaku warga yang menggunakan kelambu berinsektisida tidak pada tempatnya, dimana kelambu tersebut

digunakan oleh warga di kebun sebagai penghalang hewan liar. Selama ini pengelola program DBD Puskesmas Kambaniru telah melakukan berbagai upaya dalam pencegahan DBD seperti melakukan promosi kesehatan tentang Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN), pembagian kelambu dan bubuk Abate sekali dalam setahun, menjalin kerja sama dengan lintas sektor RT/RW, Kelurahan, Kecamatan dan pemuka agama untuk setiap hari jumat mengadakan kerja bakti bersama masyarakat membersihkan lingkungan sekitar tempat tinggal warga, serta wajib dilakukannya penyelidikan Epidemiologi apabila ada kasus DBD.

Berdasarkan teori dan latar belakang fenomena tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Gambaran Perilaku Terkait Budaya Yang Berkontribusi Terhadap Kejadian DBD di Kelurahan Wangga Sumba Timur 2024”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah diatas, peneliti membuat rumusan masalah yang akan diteliti yaitu Bagaimana “Gambaran Perilaku Terkait Budaya Yang Berkontribusi Terhadap Kejadian DBD di Kelurahan Wangga Sumba Timur 2024”?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui Gambaran Perilaku Terkait Budaya Yang Berkontribusi Terhadap Kejadian Demam Berdarah Dengue di Kelurahan Wangga Sumba Timur Tahun 2024.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran karakteristik responden yang meliputi usia, jenis kelamin, pekerjaan, dan pendidikan kepala keluarga yang memiliki rumah panggung di Kelurahan Wangga Sumba Timur tahun 2024.
- b. Mengetahui gambaran persentase kategori perilaku baik, cukup, dan kurang terhadap perilaku terkait budaya kepada kepala keluarga yang memiliki rumah panggung di Kelurahan Wangga Sumba Timur tahun 2024.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi perkembangan dan kemajuan ilmu keperawatan khususnya bidang keperawatan komunitas untuk lebih memahami bagaimana gambaran perilaku terkait budaya yang berkontribusi terhadap kejadian DBD.

2. Manfaat praktis

a. Pengembangan Ilmu

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan bagi ilmu pengetahuan, khususnya mengenai perilaku terkait budaya yang berhubungan dengan kejadian DBD, dan juga dapat menjadi sumber informasi untuk penelitian selanjutnya.

b. Dinas Kesehatan Kabupaten Sumba Timur

Sebagai bahan masukan dan evaluasi yang diperlukan dalam merencanakan program – program kesehatan untuk mengurangi angka kejadian penyakit terlebih khusus DBD.

c. Puskesmas Kambaniru

Sebagai bahan masukan dan evaluasi yang diperlukan dalam pelaksanaan praktek pelayanan keperawatan untuk mencegah kejadian DBD.

d. Masyarakat di Kelurahan Wangga

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat tentang gambaran perilaku terkait budaya yang berkontribusi terhadap kejadian DBD.

e. Peneliti

Penelitian ini dapat menjadi dasar pengembangan penelitian selanjutnya, dan menambah pemahaman peneliti tentang gambaran perilaku terkait budaya yang berkontribusi terhadap kejadian DBD.

E. Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian Gambaran Perilaku Terakait Budaya Yang Berkontribusi Terhadap Kejadian Demam Berdarah Dengue di Kelurahan Wangga.

Tabel 1. Keaslian Penelitian

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian	Persamaan Penelitian
Trismayanti <i>et al.</i> , 2022	Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian demam berdarah dengue di kelurahan sesetan kecamatan denpasar selatan kota denpasar	Independent : faktor pengetahuan, PSN 3M Plus, pelayanan promosi kesehatan dan keberadaan jentik Dependent : Faktor – Faktor yang berhubungan dengan kejadian demam berdarah	Jenis penelitian adalah penelitian observasional dan kuisisioner. Rancangan penelitian yang digunakan adalah metode survei analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah semua KK (Kepala Keluarga) yang ada atau bertempat tinggal di Kelurahan Sesetan, Kecamatan Denpasar Selatan, Kota Denpasar yaitu sebanyak 7447 KK. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik simple random sampling	Berdasarkan uji pengetahuan Chi Square diperoleh nilai $p = 0,001 < 0,05$, nilai $CC = 0,354$, PSN 4M Plus $p = 0,003 < 0,05$, nilai $CC = 0,328$, promosi kesehatan $p = 0,000 < 0,05$, nilai $CC = 0,378$ dan keberadaan p larva $p = 0,000 < 0,05$ nilai $CC = 0,488$. Kesimpulan penelitian ini adalah terdapat hubungan antara faktor pengetahuan, PSN 4M Plus, pelayanan promosi kesehatan dan	1. Pada penelitian ini menggunakan variabel Independent: Faktor – Faktor yang berhubungan dengan kejadian demam berdarah. Sedangkan peneliti menggunakan variabel Independent: Perilaku Terkait Budaya. 2. Penelitian ini menggunakan deskriptif koralasional. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh Peneliti bukan	1. Metode pengumpulan data pada penelitian ini, sama – sama menggunakan kuisisioner. 2. Populasi pada penelitian sama-sama menggunakan Kepala Keluarga

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian	Persamaan Penelitian
				keberadaan jentik terkait kejadian Demam Berdarah Dengue di Desa Sesetan Kecamatan Denpasar Selatan, Kota Denpasar Tahun 2022.	korelasional namun deskriptif saja. 3. Penelitian ini menggunakan random sampling sedangkan peneliti menggunakan <i>accidental</i> sampling	
Rahma <i>et al.</i> , 2023	Faktor Risiko Aspek Lingkungan dan Aspek Perilaku terhadap Kejadian Demam Berdarah Dengue (DBD) di Wilayah Kerja Puskesmas Sukmajaya Kota Depok	Independent : Faktor Aspek Lingkungan dan Aspek Perilaku Dependent : kejadian Demam Berdarah Dengue	Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif bersifat deskriptif. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh masyarakat kecamatan Sukmajaya. Dengan jumlah sampel 65 responden dan teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling.	Berdasarkan hasil observasi ini menunjukkan bahwa perempuan dan laki laki memiliki kesempatan yang sama untuk terkena DBD, yang dimana usianya 26 - 65 tahun yang rentan terkena dan berdasarkan observasi tingkat Pendidikan masih rendah sehingga masih belum mengetahui pencegahan mengenai DBD ini, terlepas dari dimana responden berada atau dimana	1. Pada penelitian ini menggunakan variabel Independent: Faktor Aspek Lingkungan dan Aspek Perilaku terhadap kejadian demam berdarah. Sedangkan peneliti menggunakan variabel Independent: Perilaku Terkait Budaya. 2. Populasi penelitian adalah seluruh masyarakat kecamatan Sukmajaya. Dengan	Pada penelitian ini yang menjadi kesamaan dengan rencana penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama menggunakan metode kuantitatif bersifat deskriptif.

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian	Persamaan Penelitian
				mereka bekerja. Respoden yang perilaku pencegahannya baik yaitu sebanyak 39 (60%) responden, dan sebanyak 26 (40%) responden perilaku pencegahannya kurang baik. Sebanyak 25 (38,5) responden dirumahnya ditemukan adanya jentik. Dan sebanyak 40 (61,5%) responden dirumahnya tidak ditemukan adanya jentik.	sampel 65 responden. sedangkan Populasi yang akan digunakan oleh peneliti adalah kepala keluarga yang memiliki Rumah Panggung di Kelurahan Wangga	
Martini Yanti Oroh, Odi Roni Pinontoan, 2020	Faktor Lingkungan, Manusia dan Pelayanan Kesehatan yang Berhubungan dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue	Independent : faktor lingkungan biologi, lingkungan fisik, manusia dan pelayanan kesehatan Dependent :	Metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Analisis data menggunakan metode Miles dan Hubberman. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Kuisisioner dan observasi	Hasil dari penelitian ini yaitu faktor lingkungan biologi yang berhubungan dengan kejadian DBD yaitu keberadaan tumbuhan di pot maupun di rumah dan pekarangan. Faktor lingkungan fisik yang berhubungan dengan	1. Pada penelitian ini menggunakan variabel Independent: faktor lingkungan biologi, lingkungan fisik, manusia dan pelayanan kesehatan Sedangkan peneliti menggunakan variabel Independent:	1. Kesamaan penelitian ini sama-sama menggunakan alat ukur Kuesioner. 2. Pengambilan sampel sama-sama menggunakan teknik

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian	Persamaan Penelitian
		Faktor Aspek Lingkungan dan Aspek Perilaku	lapangan. Teknik pengambilan sampel menggunakan <i>accidental sampling</i> .	kejadian DBD yaitu curah hujan. Faktor manusia yang berhubungan dengan kejadian DBD yaitu perilaku menggantung pakaian baik di kamar tidur maupun kamar mandi dan kepadatan penduduk. Faktor pelayanan kesehatan yang berhubungan dengan kejadian DBD yaitu upaya promotif dan preventif seperti penyuluhan kesehatan dan pemberdayaan masyarakat tentang program PSN melalui 4M plus	Perilaku Terkait Budaya. 2. Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus analisis data sedangkan peneliti menggunakan desain penelitian kuantitatif bersifat deskriptif.	<i>accidental sampling</i>